

ANALISIS PERILAKU PENGGUNAAN KARTU KEMBANG ANAK (KKA) TERHADAP PEMANTAUAN PERKEMBANGAN BALITA

Iis Pusparina¹, Filia Sofiani Ikasari², Mutiara Rahmi³

^{1,2,3}Stikes Intan Martapura, Martapura, Indonesia

Email : pusparizani@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Masalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada balita yang tidak diatasi dengan baik akan berdampak pada siklus pertumbuhan dan perkembangan anak di usia selanjutnya. Pemantauan perkembangan balita masih merupakan tantangan utama dalam upaya meningkatkan kualitas kesehatan anak. Tenaga kesehatan masih menghadapi kendala dalam melakukan edukasi kepada orangtua mengenai pentingnya pemantauan perkembangan anak secara rutin. Hal ini menjadi tantangan dalam upaya meningkatkan cakupan pemantauan perkembangan anak yang lebih komprehensif. **Tujuan:** penelitian ini untuk menganalisis perilaku penggunaan Kartu Kembang Anak yang meliputi pengetahuan, sikap, tindakan ibu terhadap pemantauan perkembangan balita di Desa Sungai Tuan Ulu. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*, populasi dan sampel penelitian berjumlah 39 responden menggunakan teknik *total sampling*, analisis data menggunakan statistik deskriptif dan uji *Chi square*. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dengan pemantauan perkembangan balita adalah pengetahuan, sikap dan tindakan dengan nilai $p < 0,05$ dengan uji *Chi square*. **Kesimpulan:** Seluruh ibu berpengetahuan baik tentang penggunaan Kartu Kembang Anak, sikap dan tindakan juga berhubungan pemantauan perkembangan balita. **Saran:** Ibu hendaknya terus menerus menggunakan Kartu Kembang Anak agar perkembangan anak terus dapat dipantau sesuai dengan umurnya.

kata kunci: Kartu Kembang Anak, pemantauan, perkembangan, balita

ABSTRACT

Introduction: Growth and developmental disorders in toddlers that are not properly addressed may have long-term effects on children's growth and development in later stages of life. Monitoring toddler development remains a major challenge in efforts to improve the quality of child health. Health workers continue to face obstacles in educating parents about the importance of routine child development monitoring. This situation poses a challenge in increasing the coverage of more comprehensive child development monitoring. **Purpose:** This study aimed to analyze behavioral factors in the use of the Child Development Card, including mothers' knowledge, attitudes, and practices, in monitoring toddler development in Sungai Tuan Ulu Village. **Methods:** This study employed a descriptive correlational design with a cross-sectional approach. The population and sample consisted of 39 respondents selected using a total sampling technique, data analysis was conducted using descriptive statistics and the Chi-square test. **Results:** The results showed that factors associated with monitoring toddler development were knowledge, attitudes, and practices, with p -values < 0.05 based on the Chi-square test. **Conclusion:** All mothers had good knowledge regarding the use of the Child Development Card, and both attitudes and practices were also associated with toddler development monitoring. **Suggestion:** Mothers are encouraged to consistently use the Child Development Card to ensure that children's development can be continuously monitored according to their age.

Keywords: Child Development Card, monitoring, development, toddler

Cite this as : Pusparina, I., Ikasari, F.S. & Rahmi, M. (2025). Analisis Perilaku Penggunaan Kartu Kembang Anak (KKA) terhadap Pemantauan Perkembangan Balita. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 13 (2) 125-130.

PENDAHULUAN

Pemantauan perkembangan anak sangat penting karena pemantauan yang efektif memungkinkan deteksi dini terhadap gangguan perkembangan. Pemeriksaan yang dilakukan secara rutin dan berkesinambungan oleh tenaga kesehatan terlatih (seperti dokter, bidan, dan perawat), tenaga kesehatan masyarakat, maupun kader Posyandu yang telah mendapatkan pelatihan, dapat membantu

mengidentifikasi penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan sejak dini, sehingga memungkinkan dilakukannya intervensi yang tepat waktu dan meningkatkan hasil jangka panjang bagi anak (Khadijah and al., 2025). Orang tua khususnya ibu sebagai orang yang terdekat dengan anak sebaiknya rutin memeriksa *milestones* (pencapaian) anak tiap bulannya sesuai usianya. Banyak orang tua yang rajin menimbang dan mengukur

<http://jurnalstikesintanmartapura.com/index.php/jikis>

panjang/tinggi badan bayi dan balita, namun tak terlalu menaruh perhatian pada aspek perkembangan anak mereka. Padahal perkembangan kemampuan anak berdasar usia tak kalah penting dengan aspek pertumbuhannya. Keterlambatan pertumbuhan pada anak dapat dibarengi pula dengan keterlambatan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan dua indikator esensial yang berperan penting dalam upaya menurunkan prevalensi stunting di Indonesia

Prevalensi stunting di Indonesia masih tetap menjadi tantangan kesehatan masyarakat, dengan angka nasional mencapai 19,8 % pada 2024, meskipun telah mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya (Kemenkes RI, 2025). Di Provinsi Kalimantan Selatan, prevalensi ini tercatat lebih tinggi di angka sekitar 24,6 % (Dharmawati, Noor and Anwar, 2024). Di tingkat lokal, Kabupaten Banjar menunjukkan prevalensi stunting yang sangat tinggi ; 40,2 % pada 2021 dan menurun menjadi 26,4 % pada 2022 (Annisa, Zulianti and Sarkiah, 2006), sehingga menunjukkan urgensi pemantauan tumbuh kembang balita yang lebih intensif melalui instrumen seperti Kartu Kembang Anak (KKA)

Salah satu alat yang digunakan dalam pemantauan perkembangan anak adalah Kartu Kembang Anak (KKA) yang dirancang sebagai alat bantu bagi tenaga kesehatan dan orang tua dalam memantau perkembangan anak secara komprehensif (Kemenkes RI, 2022). Manfaatnya, orangtua dapat menggunakan dan memantau tumbuh kembang anak serta melakukan asah, asih, asuh sesuai usia anak (Paramitha and al., 2021). Lembar pemantauan perkembangan bayi balita dalam Kartu Kembang Anak ini juga bisa menjadi alat deteksi dini adanya penyimpangan atau gangguan perkembangan anak yang meliputi aspek perkembangan motorik kasar, motorik halus, komunikasi pasif, komunikasi aktif, kecerdasan, dan kemampuan sosialisasi secara bertahap. Sedangkan KMS (Kartu Menuju Sehat) digunakan untuk mengukur pertumbuhan berat badan anak berdasarkan usianya. Jadi, bila ada gangguan pertumbuhan berdasarkan usia dan berat badan, maka bisa segera dideteksi sehingga bisa dilakukan penanganan yang tepat (Jatnika and al., 2024).

Kartu Kembang Anak berfokus pada pencapaian kemampuan perkembangan yang seharusnya telah dicapai anak pada usia tertentu. Jika anak belum bisa mengancingkan kemeja di usia 4 tahun misalnya, orang tua bisa segera melakukan stimulasi atau memeriksakan ke dokter anak atau ahli tumbuh kembang jika ketertinggalannya terlalu banyak (Paramitha and al., 2021). Oleh karena itu, pemantauan tumbuh kembang anak sangat diperlukan untuk mendeteksi secara dini adanya gangguan pertumbuhan dan perkembangan serta menentukan intervensi yang tepat. Berdasarkan hasil observasi awal di Posyandu Desa Sungai Tuan Ulu dengan metode wawancara pada beberapa kader kelompok kegiatan (poktan) Bina Keluarga Balita (BKB) di tiap RT sudah

terdapat poktan BKB yang telah memberikan edukasi pengisian KKA namun belum pernah dilakukan evaluasi sejauhmana ibu balita telah memiliki pengetahuan yang cukup dalam penggunaan KKA untuk pemantauan perkembangan balitanya.

Selain itu aspek sikap dan tindakan yang termasuk dalam unsur perilaku juga tidak kalah penting dalam menunjang keberhasilan pemantauan perkembangan balita di Posyandu. Hal ini menjadi tantangan dalam upaya meningkatkan cakupan pemantauan perkembangan anak yang lebih komprehensif. Deteksi dini perkembangan menggunakan KPSP di Paud Cahaya Desa Sungai Tuan Ulu tahun 2022 diperoleh data terdapat 6,7 % yaitu 2 dari 30 balita yang mengalami keterlambatan perkembangan (Pusparina, Irianti and Ikasari, 2022). Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penggunaan KKA secara efektif dapat meningkatkan deteksi dini keterlambatan perkembangan anak. Studi yang dilakukan oleh Fitriani menyebutkan bahwa pemanfaatan KKA di Posyandu dapat meningkatkan partisipasi ibu dalam pemantauan perkembangan anak dan membantu tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi yang lebih terstruktur (Fitriani, Sari and Hidayat, 2021). Penelitian lain oleh Widiastuti juga menunjukkan bahwa pemantauan perkembangan anak menggunakan KKA dapat meningkatkan deteksi dini gangguan perkembangan hingga 40% dibandingkan dengan metode pemantauan konvensional (Widiastuti, 2020) .

METODE

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dan sampel yang diambil pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia balita di Desa Sungai Tuan Ulu yang berjumlah 39 orang, teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan *total sampling*. Hasil akan di ujikan menggunakan uji statistik *Chi-square*.

Data dikumpulkan menggunakan Kuesioner yang dibuat oleh peneliti dan telah di uji validitas dengan hasil rata-rata r hitung lebih besar dari r tabel yaitu 0,374 dan reliabilitasnya dengan nilai *Cronbach alpha* 0,938 (Srihartantri, 2023) dengan jumlah 40 soal terdiri dari 10 pertanyaan Pengetahuan tentang penggunaan Kartu Kembang Anak dengan opsi jawaban “Benar dan Salah”, 10 pernyataan Sikap tentang penggunaan Kartu Kembang Anak dengan opsi jawaban “Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju”, 10 pernyataan Tindakan tentang penggunaan Kartu Kembang Anak dengan opsi jawaban “Selalu, Sering, Kadang-kadang dan Tidak Pernah”, serta 10 pernyataan Pemantauan Perkembangan Balita Menggunakan Kartu Kembang Anak dengan opsi jawaban “Selalu, Sering, Kadang-kadang dan Tidak Pernah

HASIL

Karakteristik Responden**Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan dan Pekerjaan**

Karakteristik Responden	N	%
Usia		
20 s/d 25 tahun	9	23,1
26 s/d 30 tahun	19	48,7
31 s/d 35 tahun	11	28,2
Pendidikan		
SD	1	2,6
SMP	2	5,1
SMA	36	92,3
Pekerjaan		
Ibu rumah tangga	7	17,9
PNS	14	35,9
Pedagang	18	46,2
Total	39	100

Sumber : Data primer yang sudah diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 1 hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia pada rentang 26 s/d 30 tahun sebanyak 19 responden (48,7%) dengan tingkat pendidikan mayoritas SMA sebanyak 36 responden (92,6%) dan pekerjaan mayoritas pedagang sebanyak 18 orang (46,2 %).

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penggunaan Kartu Kembang Anak

Kategori Pengetahuan	N	%
Baik	38	97,4
Cukup	1	2,6
Total	39	100

Sumber : Data primer yang sudah diolah (2025)

Berdasarkan tabel 2 hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang penggunaan Kartu Kembang Anak mayoritas baik

sebanyak 38 orang (97,4%).

Tabel 3. Sikap Ibu Tentang Penggunaan Kartu Kembang Anak

Kategori Sikap	N	%
Positif	39	100
Negatif	0	0
Total	39	100

Sumber : Data primer yang sudah diolah (2025)

Berdasarkan tabel 3 hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap ibu tentang penggunaan Kartu Kembang Anak seluruhnya positif (100 %).

Tabel 4. Tindakan Ibu Tentang Penggunaan Kartu Kembang Anak

Kategori Sikap	N	%
Positif	39	100
Negatif	0	0
Total	39	100

Sumber : Data primer yang sudah diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4 hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan ibu tentang penggunaan Kartu Kembang Anak seluruhnya positif (100 %).

Tabel 5. Tingkat Pemantauan Perkembangan Balita Menggunakan Kartu Kembang Anak

Kategori Pengetahuan	N	%
Baik	25	64
Cukup	14	36
Total	39	100

Sumber : Data primer yang sudah diolah (2025)

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa tingkat pemantauan perkembangan balita menggunakan Kartu Kembang Anak mayoritas dengan kategori baik sebanyak 25 responden (64 %).

Tabel 6. Hasil Analisis Perilaku Penggunaan Kartu Kembang Anak (KKA) terhadap Pemantauan Perkembangan Balita Berdasarkan Pengetahuan

Pemantauan Perkembangan Balita Berdasarkan Pengetahuan									p -Value
Pengetahuan	Baik		Cukup		Kurang		Total		
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Baik	25	64,1	13	33,3	0	0	38	97,4	0,000
Cukup	0	0	1	2,7	0	0	1	2,6	
Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0	
Jumlah	25	64,1	14	35,9	0	0	39	100	

Sumber : Data primer yang sudah diolah (2025)

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan hasil analisis menggunakan uji statistik *chi square* mendapatkan $p < \text{Value } 0,000$ yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara pengetahuan dengan pemantauan perkembangan balita. Pengetahuan ibu tentang penggunaan Kartu Kembang Anak berpengetahuan baik sebanyak 38 responden atau 97,4 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan ibu tentang penggunaan kartu kembang anak maka semakin bagus pemantauan perkembangan balita.

Tabel 7. Hasil Analisis Perilaku Penggunaan Kartu Kembang Anak (KKA) terhadap Pemantauan Perkembangan Balita Berdasarkan Sikap

Pemantauan Perkembangan Balita Berdasarkan Sikap									p -Value
Sikap	Baik		Cukup		Kurang		Total		
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Positif	25	64,1	14	35,9	0	0	39	100	0,001
Negatif	0	0	0	0	0	0	0	0	
Jumlah	25	64,1	14	35,9	0	0	39	100	

Sumber : Data primer yang sudah diolah (2025)

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan hasil analisis menggunakan uji statistik *chi square* mendapatkan $p < \text{Value } 0,001$ yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara sikap dengan pemantauan perkembangan balita. Sikap ibu dalam penggunaan Kartu Kembang Anak dengan pemantauan perkembangan balita yang sikap positif sebanyak 39 (100%). Sehingga dapat disimpulkan semakin positif sikap ibu dalam penggunaan Kartu Kembang Anak semakin bagus pemantauan perkembangan balitanya.

Tabel 8. Hasil Analisis Perilaku Penggunaan Kartu Kembang Anak (KKA) terhadap Pemantauan Perkembangan Balita Berdasarkan Tindakan

Pemantauan Perkembangan Balita Berdasarkan Perilaku									p -Value
Sikap	Baik		Cukup		Kurang		Total		
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Positif	25	64,1	14	35,9	0	0	39	100	0,001
Negatif	0	0	0	0	0	0	0	0	
Jumlah	25	64.1	14	35.9	0	0	39	100	

Sumber : Data primer yang sudah diolah (2025)

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan hasil analisis menggunakan uji statistik *chi square* mendapatkan $p < \text{Value } 0,001$ yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara tindakan penggunaan Kartu kembang Anak dengan pemantauan perkembangan balita. Tindakan ibu dalam penggunaan Kartu Kembang Anak dengan pemantauan perkembangan balita berpengaruh positif sebanyak 39 (100%). Sehingga dapat disimpulkan semakin baik tindakan ibu dalam penggunaan Kartu Kembang Anak semakin bagus pemantauan perkembangan balita.

PEMBAHASAN

Hasil Analisis antara Pengetahuan Penggunaan Kartu Kembang Anak terhadap Pemantauan Perkembangan Balita

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang penggunaan Kartu Kembang Anak mempengaruhi pemantauan perkembangan balita, pada penelitian ini ibu berpengetahuan baik dengan jumlah 38 atau sebanyak 97,45%. Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan faktor penting dalam mendukung keterlibatan ibu dalam melakukan pemantauan perkembangan anak secara rutin dan berkesinambungan. Pengetahuan yang baik tentang KKA memungkinkan ibu memahami fungsi, manfaat, serta cara penggunaan KKA sebagai alat pemantauan perkembangan balita. Ibu yang memiliki pengetahuan memadai cenderung lebih mampu mengenali tahapan perkembangan anak sesuai usia, mencatat hasil pemantauan, serta menyadari pentingnya

deteksi dini terhadap kemungkinan adanya keterlambatan atau penyimpangan perkembangan. Hal ini sejalan dengan teori perilaku kesehatan yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan dasar terbentuknya sikap dan tindakan seseorang dalam menjaga kesehatan, termasuk dalam praktik pemantauan tumbuh kembang anak. Tingginya proporsi ibu dengan pengetahuan baik dalam penelitian ini juga dapat dipengaruhi oleh peran tenaga kesehatan dan kader Posyandu dalam memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat. Edukasi yang berkelanjutan melalui kegiatan Posyandu, penyuluhan kesehatan ibu dan anak, serta penggunaan media seperti KKA berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman ibu tentang pentingnya pemantauan perkembangan balita. Dengan pengetahuan yang memadai, ibu menjadi lebih proaktif dalam memanfaatkan KKA sebagai alat pemantauan perkembangan anak. Pengetahuan yang memadai tentang penggunaan Kartu Kembang Anak memungkinkan ibu memantau perkembangan balitanya, serta dapat segera membawa ke fasilitas pelayanan kesehatan terdekat guna deteksi dini. Pengetahuan yang baik juga dimungkinkan karena mayoritas pekerjaan ibu adalah pedagang dengan tingkat pendidikan SMA. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widiastuti, 2020) yang menyatakan bahwa pemantauan perkembangan anak menggunakan KKA dapat meningkatkan deteksi dini hingga 40% dibanding dengan metode yang konvensional.

Hasil Analisis antara Sikap Ibu dalam Penggunaan Kartu Kembang Anak terhadap Pemantauan Perkembangan Balita

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap ibu semuanya positif yaitu 39 responden atau 100% dalam penggunaan Kartu Kembang Anak terhadap pemantauan perkembangan balita. Sikap ini terbentuk dari pengalaman pribadi, maupun dari edukasi yang pernah diberikan oleh tenaga kesehatan dan kader posyandu Desa Sungai Tuan Ulu. Kartu Kembang Anak (KKA) yang dirancang sebagai alat bantu bagi tenaga kesehatan dan orang tua dalam memantau perkembangan anak secara komprehensif (Kemenkes RI, 2022). Manfaatnya, orangtua dapat menggunakan dan memantau tumbuh kembang anak serta melakukan asah, asih, asuh sesuai usia anak (Paramitha and al., 2021). Lembar pemantauan perkembangan bayi balita dalam Kartu Kembang Anak ini juga bisa menjadi alat deteksi dini adanya penyimpangan atau gangguan perkembangan anak yang meliputi aspek perkembangan motorik kasar, motorik halus, komunikasi pasif, komunikasi aktif, kecerdasan, dan kemampuan sosialisasi secara bertahap (Fauziah, 2024). Sedangkan KMS (Kartu Menuju Sehat) digunakan untuk mengukur pertumbuhan berat badan anak berdasarkan usianya. Jadi, bila ada gangguan pertumbuhan berdasarkan usia dan berat badan, maka bisa segera dideteksi sehingga bisa dilakukan penanganan yang tepat (Rahayu and Prasetyo, 2022). Sementara itu Kartu Kembang Anak fokus ke kegiatan yang seharusnya sudah bisa dicapai anak di usia tertentu. Jika anak belum bisa mengancingkan kemeja di usia 4 tahun misalnya, orang tua bisa segera melakukan stimulasi atau memeriksakan ke dokter anak atau ahli tumbuh kembang jika keteringgalannya terlalu banyak (Paramitha and al., 2021). Oleh karena itu, pemantauan tumbuh kembang anak sangat diperlukan untuk mendeteksi secara dini adanya gangguan pertumbuhan dan perkembangan serta menentukan intervensi yang tepat.

Hasil Analisis antara Tindakan Ibu dalam Penggunaan Kartu Kembang Anak terhadap Pemantauan Perkembangan Balita

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tindakan ibu semuanya positif yaitu 39 responden atau 100% dalam penggunaan Kartu Kembang Anak terhadap pemantauan perkembangan balita. Tindakan ini terbentuk tidak semata-mata karena spontanitas melainkan dikarenakan telah didasari oleh pengetahuan sebelumnya. Perkembangan anak balita mencakup aspek motorik kasar, motorik halus, bahasa, dan sosial-emosional. Pemantauan perkembangan anak sejak dini sangat penting untuk mendeteksi adanya keterlambatan perkembangan dan menentukan intervensi yang tepat (WHO, 2021). Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022), pemantauan perkembangan anak dilakukan melalui berbagai metode, salah satunya dengan penggunaan alat ukur seperti Kartu Kembang Anak

(KKA) (Kemenkes RI, 2022). Tindakan yang baik juga dimungkinkan karena mayoritas pekerjaan ibu adalah pedagang dengan tingkat pendidikan SMA. Selain itu juga didasari karena ibu telah memiliki pengetahuan yang baik dalam penggunaan Kartu Kembang Anak yaitu 38 responden atau 97,4%. Faktor yang mempengaruhi kemampuan penggunaan Kartu Kembang Anak antara lain pengetahuan dan sikap orang tua dalam hal ini adalah ibu. Semakin tinggi pemahaman orang tua tentang pentingnya pemantauan perkembangan, maka akan semakin sering mereka menggunakan Kartu Kembang Anak (Nugroho, 2021).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku penggunaan Kartu Kembang Anak dan pemantauan perkembangan balita. Perkembangan balita harus terus menerus dipantau guna deteksi dini adanya keterlambatan perkembangan sesuai usia anak.

SARAN

Ibu hendaknya terus menerus menggunakan Kartu Kembang Anak agar perkembangan anak terus dapat dipantau sesuai dengan umurnya. Penting bagi keluarga dan lingkungan sekitar untuk memberikan dukungan dalam pemantauan perkembangan agar lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, A.R., Zulliati and Sarkiah (2006) "Pengaruh Faktor Kejadian Stunting Pada 1000 Hari Pertama Kelahiran (HPK) di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sungai Tabuk 2," *Health Research Journal of Indonesia*, 2(2), pp. 120–126.
- Dharmawati, A., Noor, H. and Anwar, Y. (2024) "Aplikasi Analisis Prevalensi Stunting Berdasarkan Survei Kesejahteraan Rakyat di Kalimantan Selatan," *Technologia Jurnal Ilmiah*, 15(4), pp. 688–692.
- Fauziah, S. (2024) "Peran kader Bina Keluarga Balita (BKB) dalam Pencegahan Stunting," *Jurnal Obor Penmas*, 7(2), pp. 86–109.
- Fitriani, R., Sari, M. and Hidayat, T. (2021) "The Role of Healthcare Workers in Monitoring Child Development Using KKA," *Journal of Public Health*, 12(2), pp. 45–56.
- Kemenkes RI. (2022) *Pedoman Pemantauan Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2025) "SSGI 2024: Prevalensi Stunting Nasional Turun Menjadi 19,8%." Available at: <https://www.kemkes.go.id/eng/ssgi-2024-prevalensi-stunting-nasional-turun-menjadi-198/>.
- Jatnika, R. and al., et (2024) "Child Development Card (KKA) as a discriminant tool for the growth and development of stunted and normal children in Indonesia," *Journal of Public Health Research*,

- 13(1).
- Khadijah and al., et (2025) “Pentingnya Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia 0-72 Bulan Untuk Mencegah Gangguan Perkembangan,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(3), pp. 1–8.
- Nugroho, T. (2021) “Parents’ knowledge and compliance in using child growth cards for development monitoring,” *Journal of Child Health*, 15(1), pp. 88–97.
- WHO. (2021) *Monitoring Child Growth and Development*. Geneva: World Health Organization.
- Paramitha and al., et (2021) “Pemberdayaan kader Bina Keluarga Balita (BKB) dalam Pencegahan Stunting dan akselerasi taraf ekonomi,” *Jurnal Jasintek*, 2(1), pp. 37–45.
- Pusparina, I., Irianti, D. and Iksari, F.S. (2022) “Penggunaan Tikar Pertumbuhan dalam Deteksi Dini Stunting pada Balita di Desa Sungai Tuan Ulu,” *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(5), pp. 699–703.
- Rahayu, S. and Prasetyo, W. (2022) “Effectiveness of child growth monitoring in early childhood intervention,” *Journal of Health Sciences*, 8(2), pp. 76–89.
- Srihartantri, F. (2023) *Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku Bullying di SMK Binakarya Mandiri Kota Bekasi*. Available at: <https://repository.stikesmitrakeluarga.ac.id>.
- Widiastuti, S. (2020) “Efektivitas Kartu Kembang Anak dalam Deteksi Dini Gangguan Perkembangan Anak,” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Anak*, 5(1), pp. 45–55.